

BAB V

PEMBAHASAN

1. Tinjauan Tentang Kegiatan Membaca Al- Qur'an (Qiroatul Qur'an)

Kelas VIII di MTsN Tulungagung

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Membaca Al- Qur'an (Qiroatul Qur'an) Kelas VIII di MTsN Tulungagung yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > t_{tabel}$ (**5.431 > 4.110**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Membaca Al- Qur'an (Qiroatul Qur'an) Kelas VIII di MTsN Tulungagung.

Kegiatan mengaji bertujuan untuk mengajarkan anak mampu membaca huruf Al-Quran. Teknik yang digunakan sebagian besar ustadz/ustadzah adalah dengan bimbingan secara privat. Satu persatu anak dibimbing dan disimak membaca Al-Quran, sehingga apabila anak melakukan kesalahan dalam membaca atau salah melantunkan panjang pendek bacaan dapat segera dibetulkan. Sehingga bacaan anak akan lebih terkendali. Untuk mengetahui progres anak, majelis mengaji juga melakukan evaluasi tentang kemampuan membaca Al-Quran setiap siswa. Sehingga dapat sebagai tolak ukur prestasi membaca Al-Quran anak. Al Qur'an merupakan benteng yang kuat untuk menahan pengaruh buruk yang timbul dari perkembangan jaman. Karena

pengaruh perkembangan jaman dapat mengikis jati diri anak bila tidak dibekali agama yang kuat.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut AD. Marimba dalam bukunya “Pengantar Filsafat Islam” menyatakan bahwa “Al-Qur’an dan Hadits merupakan dasar pendidikan dan filsafat Islam.” Sedangkan Oemar M. Al-Toumy Al Asyaibani dalam bukunya falsafah pendidikan Islam, menyatakan bahwa “Al-Qur’an adalah falsafah yang penting dan utama. Hal ini disebabkan al-Qur’an merupakan kitab pendidikan sosial, moral, spiritual secara khusus.” Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka al-Qur’an dan Hadits perlu dikaji oleh semua saja, terkhusus umat Islam di mana saja bahkan di lingkungan pendidikan (sekolah). Namun, di Indonesia tidak semua lembaga pendidikan memberikan pelajaran secara khusus.

Telah diketahui tentang kegiatan membaca Al- Qur’an (qiroatul Qur’an) pada kajian teori pada Bab II. *Qiroatul Qur’an* adalah kecakapan seseorang dalam melafalkan, membunyikan dan melisankan ayat – ayat dalam Al-Qur’an secara baik dan benar.

Selama ini masyarakat pada umumnya hanya mengenal nama Al-Qur’an bagi kitab suci akhir zaman, padahal semenjak diturunkan ia sudah mempunyai nama lain, nama – nama tersebut diantaranya yaitu : Pertama *Al-Kitab* artinya kumpulan (catatan). Al-Qur’an disebut juga dengan *Al-Kitab* karena ia mengumpulkan dan menghimpun berbagai persoalan kehidupan pada masa lalu, kini dan yang akan datang, yang *ghaib* maupun yang Nampak, yang kecil ataupun yang besar. Di samping itu juga mengumpulkan segala macam

ilmu keislaman yang sifatnya mendasar, misalnya : ilmu *tauhid*, *tasawuf*, *fiqih*, sejarah, *akhlaq*.¹

Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah maka akan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai belajar siswa pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, karena di dalam pelajaran tersebut dituntut siswa bisa dan mampu membaca ayat – ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan lancar dalam setoran tiap minggunya. Sehingga bisa menjadi tolok ukur oleh anak tersebut agar terus menggali kemampuan dirinya agar menjadi lebih baik.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN Tulungagung.

Telah diketahui tentang keberhasilan belajar siswa pada kajian teori di bab II, bahwa hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance siswa itu, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang telah diberikannya.²

¹ Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda tidak sia-sia*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2008), hal. 21.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12- 13

Teori lain mengatakan dari Suyono belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³

Menurut Muhibbin Syah , Peserta didik yang belajar berarti memperbaiki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan atau perhatian pada lingkungan sekitar makin bertambah. Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak terlepas dari hasil penilaian proses dan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.⁴

Proses pengajaran merupakan sebuah aktifitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

Dari pendapat diatas , bahwa kegiatan mengaji merupakan upaya untuk mendukung hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits. Selain itu juga dapat membuat anak mengaplikasikannya dalam

³ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

⁴ Abdul Majid , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2004) hal. 132-133

kehidupan sehari-hari, seperti adanya perubahan tingkah laku yang positif yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, wawasannya lebih luas, tutur katanya lebih sopan serta gaya hidupnya lebih intelektual serta berperilaku Islam.

Jadi tidak hanya berubah pada aspek kognitifnya saja, tetapi juga akan berpengaruh pada sikap, perilaku dalam kehidupan sehari – hari. Dari teori ini kalau peneliti ketahui di lapangan dari hasil dokumentasi daftar nilai siswa tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII dapat diketahui melalui melihat dari nilai raport, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al- Qur'an hadits dikategorikan cukup. Jadi tingkat hasil belajar Al- Qur'an hadits di MTsN Tulungagung termasuk dalam kategori cukup. Jika hal tersebut dilakukan dengan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi hasil belajar siswa.

3. Tinjauan Tentang Kegiatan Qiro'atul Qur'an (membaca Al-Qur'an) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTsN Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Qiro'atul Qur'an (membaca Al-Qur'an) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN Tulungagung yang ditunjukkan dari nilai F hitung (**5.431**) > Ftabel (**4.110**) dan tingkat signifikansi **0.000** < **0.05**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai **0.000**, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (**0.000** < **0.05**). Jadi H_0 ditolak

dan Ha diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Qiro'atul Qur'an (membaca Al-Qur'an) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN Tulungagung dengan nilai signifikansi **0.000**. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai Fhitung dengan Ftabel, maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut AD. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Islam" menyatakan bahwa "Al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar pendidikan dan filsafat Islam." Sedangkan Oemar M. Al-Toumy Al Asyaibani dalam bukunya falsafah pendidikan Islam, menyatakan bahwa "Al-Qur'an adalah falsafah yang penting dan utama. Hal ini disebabkan al-Qur'an merupakan kitab pendidikan sosial, moral, spiritual secara khusus."⁵ Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka al-Qur'an dan Hadits perlu dikaji oleh semua saja, terkhusus umat Islam di mana saja bahkan di lingkungan pendidikan (sekolah). Namun, di Indonesia tidak semua lembaga pendidikan memberikan pelajaran secara khusus.

Telah diketahui tentang kegiatan membaca Al- Qur'an (qiroatul Qur'an) pada kajian teori pada Bab II jika dikaitkan dengan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits akan berpengaruh positif. Di dalam pelajaran Al Qur'an Hadits terdapat materi- materi yang dimana siswa diuntut menghafal surat-surat yang ada di dalam Al- Qur'an serta hadits – hadits , dengan siswa memperdalam ilmu agama seperti membaca Al-qur'an di luar jam sekolah,

⁵ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 39.

Maka siswa akan mampu mengetahui cara membaca yang benar serta tajwid yang benar sesuai hukum bacaannya.

Oleh karena itu, sangatlah mungkin kegiatan membaca Al-Qur'an ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, baik dari segi memudahkan dalam menghafal materi, pemahaman materi, penerapan materi dan pada akhirnya nilai evaluasi belajar. Peserta didik dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dapat dilakukan dengan pembiasaan, pengalaman serta latihan. Dalam membaca Al-Qur'an, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Sangat penting bagi siswa untuk mengikuti berbagai majelis yang mengajarkan baca tulis Al Quran seperti yang telah diungkapkan pada bahasan diatas bahwa majelis-majelis semacam itu berpengaruh pada prestasi pelajaran Al-Quran Hadits di madrasah. Aktifitas mengaji yang disajikan majelis-majelis baca tulis Al Quran mempunyai benang merah terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadits di madrasah, disebutkan pada bab sebelumnya aktifitas membaca Al-Quran disertai menulis dan menghafal.⁶

Dalam Lokakarya Nasional Pendidikan Pasca TKA-TPA 28-30 Juni 1995 Ciri menonjol yang ada pada kegiatan majelis mengaji anak adalah:

⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim*, (yogya: Ghama Media, 2005), hal. 94.

- a. Menunjang dan memperkaya materi agama yang telah/akan dipelajari disekolah/madrasah.
- b. Materi dan bimbingan bersifat praktis dan langsung berkaitan dengan amaliyah yaumiyah (amalan sehari-hari).
- c. Peserta didik beraasal dari luar pesantren yang cenderung ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah umum.

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan progam pengajara membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat- tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari , meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang mmemancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI untuk

⁷ Zakiyah Drajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,....hal.187.

dilaksanakan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek dan kehidupannya.

Kedudukan kegiatan membaca Qur'an sangatlah penting dan akan berpengaruh positif pada hasil belajar yaitu pada nilai pelajaran Qur'an hadits peserta didik, karena tidak hanya sekedar membaca tetapi tajwid nya akan tertata dengan benar, akan mudah dalam hafalan – hafalan surat – surat yang ada pada Al- Qur'an, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Hubungan antara Kegiatan Qiro'atul Qur'an (membaca Al-Qur'an sangatlah jelas karena hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa sebuah kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk bisa dan mampu menguasai tentang bacaan –bacaan pada Al-Qur'an, karena seorang siswa tidak dapat memahami pelajaran Qur'an hadits dengan maksimal tanpa adanya latihan dan kebiasaan membaca Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid- tajwid yang ada. Karena pelajaran ini

⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....*, hal. 187

dituntut agar siswa mampu tidak sekedar membaca tetapi paham dengan benar cara membaca yang baik sesuai kaidah dan memahami isi dari ayat maupun hadits yang ada pada mata pelajaran tersebut. Sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.